

STRATEGI GURU MENGATASI KETIMPANGAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS TINGGI SD

Elda Dania Rahmanda Dewi, Nadila Rizky Rachma Juwita, Putri Afifah Augusta, Deni Zein Tarsidi

Universitas Sebelas Maret

eldaniar09@student.uns.ac.id, nadilarizky@student.uns.ac.id,
putriafifh178@student.uns.ac.id, denizein@staff.uns.ac.id

Abstrak

Partisipasi aktif siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Namun, pada pembelajaran PPKn di kelas tinggi Sekolah Dasar masih sering ditemukan ketimpangan partisipasi, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif sementara siswa lainnya cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketimpangan partisipasi siswa serta strategi guru dalam mengatasinya pada pembelajaran PPKn di kelas tinggi Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek guru PPKn kelas VI, peserta didik, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan partisipasi dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, kurang optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dominasi metode ceramah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Strategi yang disarankan meliputi pembagian peran kelompok yang jelas, penggunaan media pembelajaran variatif, penguatan bimbingan individual, dan penyederhanaan instrumen penilaian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang lebih inklusif dan partisipatif.

Kata Kunci: partisipasi siswa; strategi guru; pembelajaran PPKn; sekolah dasar

Abstract

Active student participation is a crucial aspect in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning. However, in PPKn learning in upper elementary school grades, inequality in participation is still common, with only a small percentage of students actively participating while others tend to be passive. This study aims to describe inequality in student participation and teachers' strategies for addressing it in PPKn learning in upper elementary school grades. This study used a descriptive qualitative method with sixth-grade PPKn teachers, students, and the principal as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through source triangulation, technical

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

triangulation, and member checking. The results indicate that inequality in participation is influenced by low learning motivation, suboptimal implementation of differentiated learning, the dominance of lecture methods, and limited learning time. Recommended strategies include clear group role allocation, the use of varied learning media, strengthening individual guidance, and simplifying assessment instruments. This research is expected to serve as a practical reference for teachers in realizing more inclusive and participatory PPKn learning.

Keywords: *student participation; teacher strategies; PPKn learning; elementary schools*

A. Pendahuluan

Partisipasi aktif siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran PPKn, karena melalui keterlibatan langsung siswa dapat membangun pemahaman, sikap, dan nilai-nilai kewarganegaraan secara bermakna. Namun, di kelas tinggi Sekolah Dasar masih sering ditemukan ketimpangan partisipasi, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau berdiskusi, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan menghindari keterlibatan dalam interaksi kelas. Kondisi ini berdampak pada tidak meratanya kesempatan belajar serta terhambatnya perkembangan kemampuan sosial dan berpikir kritis siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi tersebut adalah motivasi belajar. Menurut Hutagalung, *et al* (2022), motivasi berperan penting dalam mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar. Rendahnya motivasi menyebabkan siswa enggan berpartisipasi aktif, khususnya dalam pembelajaran PPKn yang menuntut keberanian mengemukakan pendapat, sehingga memperkuat ketimpangan partisipasi di kelas.

Selain motivasi belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan interaksi satu arah cenderung membuat keterlibatan siswa tidak merata, sehingga hanya siswa tertentu yang aktif, sementara siswa lain tetap pasif. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan (Fauziah & Wandira, 2025).

Berbagai penelitian merekomendasikan penggunaan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Apriliani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta meminimalkan dominasi siswa tertentu dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memberi ruang interaksi dan tanggung jawab bersama dapat menjadi alternatif untuk mengatasi ketimpangan partisipasi dalam pembelajaran PPKn. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas model pembelajaran secara umum dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana guru merancang serta menerapkan strategi konkret untuk menghadapi perbedaan karakter, motivasi, dan tingkat keaktifan siswa di kelas. Kajian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengatasi ketimpangan partisipasi siswa pada pembelajaran PPKn di kelas tinggi Sekolah Dasar masih relatif terbatas (Yunisa *et al.*, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi ketimpangan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas tinggi Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan aplikatif, sehingga partisipasi siswa dapat meningkat secara lebih merata dan proses pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami fenomena sosial dalam konteks alamiahnya (Yanto et al, 2025), yaitu strategi guru dan pengalaman siswa di kelas.

a. Latar dan Subjek Penelitian:

- 1) Latar Penelitian: SDN Kabangan (lokasi fiktif yang diasumsikan).
- 2) Subjek Penelitian:
 - a. Guru PPKn kelas 6 (sebagai informan kunci tentang strategi dan implementasi).
 - b. Peserta didik kelas 6 (sebagai sumber data tentang pengalaman dan tingkat partisipasi).
 - c. Kepala Sekolah (sebagai informan pendukung tentang kebijakan sekolah dan dukungan).

b. Teknik Pengumpulan Data:

- 1) Observasi: Dilakukan secara partisipatif terbatas untuk mengamati interaksi guru-siswa, pola partisipasi, dan implementasi strategi guru secara langsung di kelas.
- 2) Wawancara: Dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada subjek penelitian untuk menggali informasi tentang latar belakang ketimpangan, alasan di balik strategi yang dipilih, dan persepsi siswa terhadap strategi tersebut.
- 3) Dokumentasi: Pengumpulan data berupa Modul Ajar (MA), catatan harian guru, dan foto kegiatan pembelajaran yang relevan.

c. Analisis

1) Analisis Data:

Data dianalisis melalui langkah-langkah yang diadaptasi dari Pakpahan et al. (2024), yaitu:

- a. Pengumpulan Data: Seluruh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan.
- b. Reduksi Data: Pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah.
- c. Penyajian Data: Penyusunan informasi yang terorganisir untuk memudahkan penarikan kesimpulan, misalnya dalam bentuk matriks, narasi, atau bagan.
- d. Penarikan Kesimpulan: Verifikasi dan penemuan makna dari data yang telah disajikan.

2) Keabsahan data diuji menggunakan:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah.
- b. Teknik: Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Member Check: Melakukan konfirmasi kembali temuan dan interpretasi data kepada subjek penelitian (guru dan siswa) untuk memastikan keakuratan representasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1) Identifikasi Ketimpangan Partisipasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketimpangan partisipasi siswa kelas 6 cukup signifikan, di mana sebagian kecil siswa dominan, sementara sebagian besar cenderung pasif. Ketimpangan ini paling menonjol dalam kegiatan diskusi kelompok,

di mana beberapa anak tidak dianggap oleh temannya dan ada peserta didik yang tidak diajak berdiskusi sama sekali oleh kelompoknya. Meskipun guru berupaya berperan aktif berkeliling dan memberikan bantuan, interaksi guru dalam merangkul siswa secara individual masih kurang optimal. Menurut pandangan Imaimuza (2025), ketidakseimbangan interaksi mengindikasikan kegagalan guru dalam memastikan *scaffolding* yang merata, sehingga siswa pasif kehilangan kesempatan untuk membangun keterampilan berpikir kritis.

2) Analisis Strategi Guru Saat Ini dalam Mengatasi Ketimpangan

a. Inkonsistensi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan wawancara, Guru menyatakan menggunakan pendekatan diferensiasi (konten, proses, dan produk) yang didasarkan pada karakter siswa dan kesiapan siswa. Namun, dalam implementasi, pendekatan ini masih kurang sesuai. Dalam diferensiasi konten, guru hanya menggunakan penjelasan melalui teks dari proyektor atau buku, dan meminimalkan media yang digunakan. Guru hanya menggunakan proyektor, LCD, laptop, dan kasus yang diketik pada kertas, mengabaikan media audio-visual yang lebih variatif. Nurhayati et al (2025) berpendapat bahwa minimnya variasi media dan ketergantungan pada teks gagal memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang beragam, yang secara langsung berkontribusi pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa pasif.

b. Kesenjangan Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL)

Secara perencanaan, guru mencantumkan model PBL (Problem-Based Learning) dalam modul ajar dan menggunakannya untuk materi "Musyawarah". Model PBL dan secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran PPKn sudah sesuai dengan isi modul yang meliputi pemberian kasus, organisasi kelompok, dan bimbingan penyelidikan. Namun, guru juga menggunakan metode ceramah, dan pada pelaksanaannya, guru lebih dominan menjelaskan menggunakan PPT dan buku paket daripada mengajak interaksi siswa, sehingga pembelajaran lebih cenderung ke TCL (Teacher-Centered Learning). Wahyudi & Hidayat (2023) menjelaskan bahwa pergeseran ke TCL saat implementasi PBL dapat mengurangi efektivitas model tersebut, terutama pada tahap membimbing penyelidikan, di mana guru mengabaikan siswa yang pemalu dan lebih condong membimbing secara berkelompok.

c. Hambatan Waktu dan Pengelolaan Kelompok

Keterbatasan waktu merupakan faktor penghambat utama. Durasi pembelajaran yang terbatas menyebabkan diskusi dan pemahaman materi terkadang belum tuntas, yang pada akhirnya membuat sebagian siswa masih kurang mendalami isi pembelajaran. Selain itu, karena keterbatasan waktu, interaksi guru menjadi kurang optimal, sehingga guru seharusnya mengingatkan siswa untuk saling berdiskusi tetapi gagal melakukannya secara efektif saat ada siswa yang pemalu cenderung terabaikan.

Guru memang sudah berperan aktif berkeliling dan memberikan bantuan, namun keaktifan ini belum sepenuhnya merangkul siswa secara individual. Hadi et al (2023) menegaskan bahwa peran aktif guru dalam roving (berkeliling) harus disertai dengan intervensi mikro, yaitu membimbing siswa yang pasif secara langsung dan menegaskan kembali norma kelompok yang inklusif untuk mengatasi ketimpangan partisipasi.

Kemudian, evaluasinya guru menggunakan berbagai jenis evaluasi (observasi P5, formatif, sumatif). Namun, guru mengalami kesulitan dalam membuat rubrik observasi dan saat melakukan observasi langsung karena membutuhkan perhatian penuh. Keterbatasan waktu untuk mengamati setiap siswa secara optimal menyebabkan siswa pasif sulit teridentifikasi dan mendapat

feedback yang tepat. Menurut Yuni et al (2025), asesmen formatif yang lemah menyebabkan intervensi guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Strategi yang dihadirkan oleh peneliti

Berdasarkan analisis terhadap ketimpangan partisipasi, inkonsistensi diferensiasi, dan kendala implementasi model PBL, peneliti merumuskan empat strategi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran:

1. Restrukturisasi kelompok dengan pembagian peran yang spesifik.

Untuk mengatasi dominasi siswa tertentu dan mengaktifkan siswa yang pasif, guru tidak boleh hanya sekadar membagi kelompok, melainkan harus memberikan tanggung jawab jabatan yang jelas kepada setiap anggota, seperti menjadi ketua, notulis, penjaga waktu, atau juru bicara. Dengan adanya peran yang spesifik ini, siswa yang biasanya diam akan "terpaksa" berpartisipasi karena memiliki tugas pribadi yang harus diselesaikan, sementara siswa yang dominan akan membatasi diri sesuai dengan perannya, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih adil dan merata dalam kelompok.

2. Variasi media pembelajaran berbasis audio-visual untuk menggantikan dominasi teks.

Mengingat rendahnya motivasi siswa akibat penggunaan materi yang monoton, guru perlu mengubah penyajian masalah dalam model PBL dari sekadar bacaan teks menjadi tayangan video atau gambar ilustrasi yang menarik terkait materi musyawarah. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan memancing ketertarikan mereka sejak awal pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami konteks masalah tanpa merasa bosan mendengarkan ceramah atau membaca teks panjang.

3. Penguatan interaksi guru melalui bimbingan individual secara intensif.

Agar pembelajaran tidak kembali menjadi berpusat pada guru (Teacher-Centered Learning), guru harus mengurangi durasi ceramah di depan kelas dan lebih banyak berkeliling untuk melakukan "jemput bola" kepada siswa yang terlihat pasif. Saat berkeliling, guru tidak hanya memantau, tetapi memberikan pertanyaan pancingan langsung kepada siswa pendiam untuk mengajak mereka berpendapat, sehingga interaksi tidak hanya terjadi pada siswa yang pintar atau berani saja, tetapi menjangkau seluruh siswa secara personal.

4. Penyederhanaan instrumen penilaian untuk efisiensi waktu.

Mengingat guru mengalami kesulitan membagi fokus antara mengajar dan menilai dengan rubrik yang rumit, disarankan agar guru menggunakan instrumen observasi yang lebih praktis berupa daftar cek (checklist) perilaku sederhana. Selain itu, guru dapat melibatkan siswa untuk melakukan penilaian antar-teman dalam kelompok, sehingga data keaktifan siswa tetap dapat terekam dengan baik tanpa membebani guru yang harus fokus memfasilitasi jalannya diskusi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas tinggi Sekolah Dasar berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar, kurang optimalnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dominasi metode ceramah dalam model PBL, serta keterbatasan waktu yang berdampak pada minimnya interaksi individual dan asesmen formatif yang belum efektif. Strategi yang ditawarkan yakni restrukturisasi kelompok dengan peran spesifik, penggunaan media audio-visual yang lebih variatif, penguatan bimbingan individual oleh guru, serta penyederhanaan instrumen asesmen menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan pemerataan partisipasi dan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan temuan ini, disarankan agar guru secara konsisten menerapkan pembelajaran yang

responsif terhadap kebutuhan siswa, mengoptimalkan penggunaan media dan waktu pembelajaran, serta memperkuat asesmen formatif yang sederhana namun akurat guna memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara dan bermakna.

E. Referensi

- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
- Fauziah, R., & Wandira, K. A. (2025). Metode pembelajaran aktif dalam pkn sd untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9070-9073.
- Hadi, Y. S., Setiadi, D., Yani, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pola Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 455-459.
- Hutagulung, J., Situmorang, J., & Sardjijo. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7748 - 7761
- Ismaimuza, Dasa. (2025). *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*.
- Nurhayati, S., Judijanto, L., Wiliyanti, V., Mesalina, J. T., Januaripin, M., Winatha, K. R., Payung, Z., & La Abute, E. (2025). *Media dan teknologi pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pakpahan, O., Andaria, A. C., Rahayu, D., Hartanto., Juniasih, I. A. K., Alianto., Buku, U., Yogawati, N. D., Mulyodiputro., M. D., Asri, H. (2024). *METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA*.
- Wahyudi, R. N., & Hidayat, M. T. (2023). Systematic literature review: How teachers cultivate critical thinking character during a pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 443-452.
- Yanto, S., Kurniawan, Y. S., Munir, P. Z. S., Yanti, D. I. W. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN MENGINTEGRASIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN MIXED METHODS*.
- Yuni, R., Rahman, R., Juita, R., Andriantoni. (2025). Penerapan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 279-289.
- Nadila Yunisa, Al Rafni, Cici Nur Azizah, & Rinia Zatalini. (2025). Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Sikap Individualisme Siswa pada Generasi alpha di SDN 08 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Edu Research*, 6(2), 3088-3093.